

PENGARUH SOSIALISASI PERGURUAN TINGGI TERHADAP MOTIVASI KULIAH SISWA SMKN 1 RIMBA MELINTANG

Tio Meylandi Saputra¹, Tiara Ledy Afista², Rahma Dini Putri³, Cindi Alichia Munthe⁴,
Adillah Herni⁵, Budi Istana⁶

¹Program Studi Pendidikan Informatika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

^{2,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

⁵Program Studi Pendidikan Guru, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

⁶Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

email : 210601010@student.umri.ac.id¹, 210304081@student.umri.ac.id², 210302021@student.umri.ac.id³,
210304165@student.umri.ac.id⁴, 210803018@student.umri.ac.id⁵, budiistana@umri.ac.id⁶

ABSTRAK

Kemajuan suatu bangsa sangat dilihat melalui kualitas pendidikan yang membantu suatu negara dalam mencapai suatu kemajuan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mempersiapkan manusia mempunyai kemampuan untuk berperan aktif dan menentukan bentuk masa depannya kelak. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan rakyat Indonesia seutuhnya. Proses perolehan pengetahuan dan ketrampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata mata, akan tetapi juga merupakan suatu investasi. Kegiatan sosialisasi ini menjadi suatu pelaksanaan yang diharapkan kepada seluruh Siswa SMK Negeri 1 Rimba Melintang menjadi pengetahuan tambahan dan motivasi bahwa pentingnya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sebagai investasi kedepannya dalam membentuk masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pendidikan, Investasi.

ABSTRACT

The progress of a nation is seen through the quality of education that helps a country achieve progress in all aspects of life. Education is an effort made by humans to prepare humans to have the ability to play an active role and determine the shape of their future. The goal of national education is to educate the nation's life and develop the Indonesian people as a whole. The process of acquiring knowledge and skills through education is not merely a form of consumption, but also an investment. This socialization activity is an implementation that is expected for all students of SMK Negeri 1 Rimba Melintang to become additional knowledge and motivation that the importance of continuing higher education as an investment in the future in shaping a better future.

Keywords: Socialization, Education, Investment.

PENDAHULUAN

Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan dengan berbagai kompetensi dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan bangsa salah satunya bergantung pada generasi muda. Pendidikan adalah suatu keharusan bagi generasi muda agar dapat mendukung pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan generasi muda yang berpendidikan tinggi diharapkan mampu menghadapi persaingan di dunia kerja.

Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi perkembangan pembangunan

nasional. Melalui pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan mewujudkan pembangunan nasional. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan dan itu terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Tingkat pendidikan seseorang secara tidak langsung akan menentukan kesiapan diri seseorang untuk menghadapi perkembangan zaman dan menghadapi persaingan dunia kerja, karena pada saat ini persaingan untuk dapat memasuki dunia kerja tidak hanya datang dari dalam negeri, namun juga dari luar negeri seperti dari negara-negara di Asia Tenggara.

Kurangnya kesadaran dari para siswa akan pentingnya pendidikan tinggi menjadi salah satu masalah yang sangat mengkhawatirkan karena dengan rendahnya pendidikan hanya sebatas tingkat menengah kejuruan (SMK) akan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak mampu bersaing dengan perkembangan teknologi sekarang ini, oleh karena itu kami melakukan kegiatan sosialisasi akan pentingnya pendidikan tinggi sebagai investasi kedepannya dalam menjalani kehidupan dan menciptakan masa depan yang lebih baik dan mampu bersaing dalam perkembangan teknologi dan orang lain dalam hal kemampuan dan ketrampilan. Dengan adanya sosialisasi ini kami mengharapkan kepada semua siswa yang akan lulus termotivasi untuk melanjutkan studi atau pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Menurut Indriyani (2013) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan menengah yang lebih mengutamakan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Dalam hal program pendidikan, di SMK pelajaran praktek mendapat porsi yang lebih besar dari pada pelajaran teori, sedangkan di SMA sebaliknya. Berdasarkan PP No 19 tahun 2005 pasal 26 tentang Standar Nasional menyebutkan bahwa tujuan dari SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjutan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan pada PP tersebut SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja namun siswa SMK juga bisa melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan jurusannya maupun jurusan lain agar dapat mengembangkan dirinya dengan baik. Walaupun SMK adalah pendidikan jenjang menengah yang lebih mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan yang memang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja karena Sekolah Menengah Kejuruan yaitu menyiapkan peserta didik lulusannya sebagai tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja. Namun kenyataannya kualitas lulusan SMK sebagian besarnya belum siap untuk memasuki dunia kerja. Sehingga dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat mengasah *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki sehingga setelah lulus kuliah sudah siap untuk menghadapi persaingan dunia kerja (Fitriyani, 2014).

Sejalan dengan Visi SMK Negeri 1 Rimba Melintang yaitu menjadi SMK Adiwiyata, menghasilkan lulusan yang profesional, terampil, mandiri dan berjiwa *entrepreneur* sehingga mampu berkompetisi dan siap mandiri untuk memasuki dunia kerja. Dengan tujuan untuk menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Terpadu, maka kedudukannya sebagai lembaga pendidikan formal sangatlah penting dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini dan di masa yang akan datang.

Sejak berdiri di tahun 2004 SMK Negeri 1 Rimba Melintang telah mengalami banyak perubahan, pada awalnya sekolah ini bernama SPP-SPMA YAKAPURI dengan program studi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, kemudian berganti nama

menjadi SMKS.SPP-SPMA YAKAPURI, tepat pada tahun 2009 sekolah ini resmi menjadi SMK YAKAPURI yang merupakan arahan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir, namun berselang waktu mengingat akan pentingnya keberadaan dan eksistensi sekolah ini maka pemerintah Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2013 telah menegrikan sekolah ini menjadi SMK Negeri 1 Rimba Melintang, dengan Surat Keputusan BUPATI Rokan Hilir Nomor : 691 Tahun 2013.

Program SMK Negeri 1 Rimba Melintang dalam rangka ikut berperan serta dalam mengurangi jumlah pengangguran, yaitu dengan cara mencetak generasi yang terampil dan mandiri. Dan menjadi keniscayaan bahwa dalam rangka mendukung berjalannya program tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya adalah pengadaan peralatan laboratorium Komputer.

KAJIAN TEORI

Menurut Daryanto (2009:53), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Seseorang yang memiliki minat pada suatu kegiatan cenderung akan terus memperhatikan kegiatan tersebut yang diiringi dengan rasa senang. Sedangkan menurut Slameto (2010:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat yang muncul. Menurut Astuti, M.O dkk (2019), mengatakan bahwa minat berarti suatu kondisi yang terjadi jika seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang bisa dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhan bagi dirinya sendiri. Sehingga apa yang telah dilihat oleh seseorang bisa membangkitkan minatnya tergantung pada adanya hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Minat adalah sesuatu yang penting bagi keberhasilan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu yang dilakukannya. Jika seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu biasanya cenderung mau untuk melakukan hal atau aktivitas tersebut dengan rasa senang dan penuh semangat, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang kurang berminat pada hal atau aktivitas tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu ketertarikan dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang akan menimbulkan rasa senang ketika melakukannya tanpa ada yang mendorong untuk menyukai atau melakukan sesuatu tersebut. Taufani (2008:38) menyebutkan ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat: 1). Faktor dorongan dari dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. 2) Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. 3) Faktor emosional, minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari Sekolah Menengah ke Sekolah Tinggi. Aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi sama dengan aktivitas yang dilakukan pada sekolah menengah yaitu belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi Indriyanti dkk (2013). Jadi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu keinginan seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi agar potensi yang dimilikinya bisa lebih

berkembang dan mampu bersaing di dunia kerja.

Menurut Indriyanti dkk (2013) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu: 1) Faktor potensi diri, yaitu berhubungan dengan bakat yang dimiliki secara alami. Faktor potensi diri ini adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan. 2) Faktor Motivasi, yaitu sebuah dorongan yang berasal dari diri sendiri yang biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan keputusan yang diambil. 3) Faktor Ekspektasi Masa Depan, yaitu perkiraan kehidupan yang akan dijalani oleh seseorang, yang mana pada saat ini semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula bekal untuk masa depan. 4) Faktor Peluang, setiap orang memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Namun tidak semua orang mampu untuk melihat dan memanfaatkan peluang yang ada dengan baik. 5) Faktor Lingkungan Sosial, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan sosial ini merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat melanjutkan pendidikan. 6) Faktor Situasi dan Kondisi, yaitu seperti kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi keluarga yang berada pada menengah kebawah dapat menyulitkan seorang anak untuk dapat menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk dapat mengukur minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya maka dibutuhkan indikator dari minat dalam penelitian ini digunakan empat indikator yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian dan kebutuhan.

Menurut Djamarah (2012) "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu". Sehingga prestasi tidak akan muncul jika seseorang tidak melakukan sesuatu atau tidak menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Syah (2010: 87) "Belajar adalah kegiatan yang memiliki proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung dengan proses belajar yang dialami seseorang baik ketika berada di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat". "Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan rangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya". Sardiman (2011:20).

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. "Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program" Syah (2011:139). Mulyasa (2013:189) berpendapat prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Prestasi Belajar menurut Slameto (2013:17) adalah Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan seseorang selama proses belajar mengajar. Prestasi belajar pada penelitian ini adalah hasil yang diperoleh oleh siswa selama belajar disekolah berupa nilai yang dapat dilihat melalui peringkatnya.

Menurut Slameto (2010:63), keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Sedangkan fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak akan terganggu sehingga belajar anak juga akan terganggu. Akibatnya anak tidak akan fokus dalam

proses pembelajaran. Pendidikan memerlukan uang tidak hanya untuk uang sekolah namun juga untuk pakaian, buku, transportasi, dan lainnya Nasution (2010:31). Sadalia (2012), menyatakan pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan hasil dari usaha. Jadi pendapatan orang tua yaitu jumlah keseluruhan penghasilan yang diterima oleh orang tua (ayah dan ibu) atas suatu pekerjaan yang dilakukan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka, selanjutnya diproses ke bentuk tabel-tabel presentase dengan menggunakan metode survey. Survey adalah metode riset dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrument pengumpulan datanya, tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di sekolah SMKN 1 Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Dan waktu Penelitian ini dilakukan pada Jum'at, 30 Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan yang diketahui pada saat ini siswa/siswi kelas XI 1 Rimba Melintang adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan kurangnya motivasi untuk meneruskan pendidikan ke tingkat Universitas setelah lulus dari SMK. Hal ini disebabkan karena para pelajar beranggapan bahwa bekerja setelah tamat SMK akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan menghabiskan biaya yang besar. Namun yang berpikir yang ingin berkuliah yang ragu.

Tabel 1. Data Angka Berdasarkan Tingkat

Tingkat Pendidikan	2018	2019
SD	2,67	2,65
SMP	5,18	5,04
SMA	7,19	6,78
SMK	8,92	8,63
DIII	7,92	6,89
Universita	6,31	6,24

pendidikan ke perguruan tinggi dan menghabiskan biaya yang besar. Namun yang berpikir yang ingin berkuliah yang ragu.

Pengangguran Pendidikan

Sumber :Data Primer (diolah), 2019

Tabel 1 menunjukkan pada Agustus 2018 pengangguran dari lulusan SMK berada pada angka 8,92 % yang mana angka ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dari lulusan SD,SMP,SMA, dan Universitas. Pada Agustus 2019 pengangguran dari lulusan SMK menurun sedikit pada angka 8,63% dan masih menjadi angka tertinggi. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan SMK yang seharusnya mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Salah satunya dapat disebabkan oleh banyaknya siswa SMK

yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa lulusan SMK belum mampu mengurangi angka pengangguran.



Gambar 1. Pemberian materi sosialisasi

Melihat keadaan diatas maka kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Riau diharapkan dapat merubah cara pandang berfikir para siswa tentang pendidikan tinggi dan memahami bahwa pendidikan itu merupakan suatu investasi bagi para pelajar itu sendiri serta menjadikan para pelajar tersebut lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan sampai ke tingkat Universitas.

Berdasarkan kuisisioner yang telah kami berikan kepada siswa kelas XI SMKN 1 Rimba Melintang berikut data” nya

Tabel 2. Data Minat Karir Siswa XI SMKN 1 Rimba Melintang

Minat Karir	Kuliah	Tidak Kuliah	Jumlah
Jumlah Siswa	62	3	65
Persentasi	95,38%	4,62%	100%



Gambar 2. Foto bersama peserta sosialisasi

KESIMPULAN

Siswa yang lulus dari SMK memiliki berbagai alasan dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Efektivitas SMK tempat mereka lulus mempengaruhi kesiapan dan bekal mereka dalam menghadapi seleksi masuk PTN. Selain itu, mereka juga dipengaruhi oleh tindakan sosial yang mendasari pilihan mereka, baik rasional-instrumental, rasional-nilai, afektif, maupun tradisional. Bimbel menjadi salah satu faktor yang dapat membantu atau menghambat siswa dalam mencapai tujuan mereka. Guru-guru di SMK juga berperan penting dalam proses belajar dan sosialisasi siswa. Fasilitas yang disediakan oleh SMK untuk persiapan seleksi masuk PTN juga berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan siswa. Lingkungan di dalam sekolah dan dukungan dari pihak eksternal juga memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengetahuan tentang perguruan tinggi negeri berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Faktor lingkungan, keluarga dan teman dirasakan

oleh siswa juga mempengaruhi pembentukan minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Akan tetapi sosialisasi formal menurut responden adalah sosialisasi yang paling efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, 2011. Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa, Jakarta; kencana.
- Astuti, M. O., Syamwil, S., & Susanti, D. (2019). Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 766-775.
- Daryanto. 2009. Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif. Jakarta: Publisher.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriani, Khoerunisa. 2014. Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal UNNES*. 3(1)
- Hasanah, N., Syahfitri, F., & Pujahadi, T. (2021). Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kepada Masyarakat Desa Jaring Halus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23-29.
- Indriyanti, Ninuk. Dkk. 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2013. *Jurnal Pendidikan UNS* 1(2): 1-10
- Isjoni, 2006. Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan, Jakarta; IKAPI.
- Kusuma, I. L., & Dewi, M. W. (2021). SOSIALISASI PENTINGNYA PENDIDIKAN TINGGI BAGI LULUSAN SMU SEDERAJAT (SMAN 2 KARANGANYAR). *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 222-226. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2437>
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudirman, 2003. Ilmu pendidikan, Bandung: Remadja Karya
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoharudin, M., Suryanti, Y., & Sore, A. D. (2019). Sosialisasi pentingnya pendidikan lebih tinggi di desa Sungai Mali Kecamatan ketungau hilir. *Jurnal pengabdian masyarakat khatulistiwa*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v2i1.423>.